



Analisis Semantik Pada Puisi Sepasang Tubuh Karya Bode Riswandi

Siti Asiah¹, Irma Rahmawati², Arya Fatahillah³, Ichsan Fauzi Rachman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: sitiasiah150702@gmail.com¹, irmarahmawati0804@gmail.com²,

aryafatahillah020603@email.com³, ichsanfauzirachman@unsil.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to: (1) describe further the meaning contained in the poem A Pair of Bodies by Bode Riswandi. (2) classify and explain lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning and non-referential meaning in the poem A Sepaair Bode by Bode Riswandi. This research method uses qualitative research methods with descriptive characteristics. The analysis results obtained in this research contain lexical, grammatical, referential and non-referential meaning. Semantic studies prove that we are able to reason about the words contained in the poem A Pair of Bodies by Bode Riswandi, from the most basic through vocabulary analysis to deducing the meaning of each line of the poem. The poem A Pair of Bodies by Bode Riswandi tells the story of someone who loses their identity after having difficulty going through life without someone to help them, but no matter how much hatred they have for themselves, humans can only rely on themselves to survive.*

Keywords: *poetry, semantics, literary works*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan lebih jauh mengenai makna yang tertuang dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi. (2) mengklasifikasikan dan menjelaskan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan makna non referensial dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Kajian semantik membuktikan bahwa mampu menalar kata-kata yang termuat dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi, dari yang paling dasar melalui analisis kosakata hingga disimpulkan makna tiap baris puisi tersebut. Puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi berkisah tentang seseorang yang kehilangan jati diri setelah kesulitan melewati hidup tanpa seseorang yang membantu, namun sebesar apapun kebencian terhadap diri sendiri tetap saja manusia hanya bisa mengandalkan diri sendiri untuk bertahan.

Kata kunci: puisi, semantik, karya sastra

LATAR BELAKANG

Karya sastra puisi mengindahkan makna melalui bahasa. Tidak sedikit bahasa yang terkandung di dalamnya menggunakan bahasa yang kias dan membuat pembaca berpikir keras untuk mengetahui makna atau memahami maksud dari tulisan yang disampaikan oleh penulis. Dalam pemakaian bahasa kias, penulis karya sastra tentu menyampaikan makna meskipun tidak semua disampaikan secara langsung. Setiap untaian kata-kata yang digunakan oleh penulis sastra tentu memiliki makna yang tersirat didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengupas karya sastra menggunakan ilmu bahasa yang berkaitan, yaitu semantik. Awang (Muldawati, 2021) bahasa memiliki peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis semantik pada puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi yang akan dikupas dari kata-kata yang terjunta menjadi kalimat yang

bermakna. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memfokuskan makna yang dikaji yaitu leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial.

Penelitian relevan yang telah membahas makna dalam puisi dengan berbagai pendekatan digunakan seperti "Analisis Semantik pada Puisi "Mata Air" Karya Herwan F.R. yang dikupas tuntas oleh Muldawati, dkk" pada tahun 2021 menggunakan fokus makna yang serupa. Penelitian lainnya yang relevan juga membahas puisi dengan metode yang serupa dengan judul "Analisis Semantik (leksikal, gramatik, referensial) pada Puisi "Pagar" karya Adimas Immanuel" tahun 2022. Dari berbagai latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan lebih jauh mengenai makna yang tertuang, membedakan jenis makna, mengklasifikasikan makna, dan mengetahui makna yang sesungguhnya dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi.

KAJIAN TEORITIS

Puisi adalah tulisan kosong yang tidak berisi dan tidak bernyawa, namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan sebuah makna. Menurut Pradopo (2020: 3), puisi dapat dipelajari atau dieksplorasi dalam aspek yang berbeda. Puisi dapat dipelajari dari segi struktur dan unsur puisi. Samuel Taylor Coleridge (Pradopo, 2020: 6) juga mengartikan puisi sebagai kata-kata dalam kalimat indah dengan susunan terindah. Oleh karena itu, puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang indah, terstruktur, dan unik. Tak jarang puisi dalam bahasanya kerap menyentuh hati pembacanya.

Semantik erat kaitannya dengan hubungan antara tanda-tanda kebahasaan yang berbeda-beda menurut maknanya. Suhardi (dalam Gani, 2018) semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer yang menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada.

Leksikal diartikan sebagai bentuk kata sifat yang berasal dari kata benda berbentuk leksikon yaitu vokaboler, kosa kata, dan pembendaharaan kata. Satuan leksikon adalah leksem, bentuk bahasa yang mempunyai kebahasaan penting. Leksem sering kali diasimilasikan ke dalam kata-kata. Oleh karena itu, leksikal dapat diartikan sebagai makna leksikon yang sifatnya leksem atau kata. Pengertian leksikal adalah suatu makna yang sesuai dengan apa yang tersirat, menurut hasil nyata alat indra atau suatu makna yang nyata dan makna yang terkandung dalam

kamus. Berbeda dengan makna gramatikal yang timbul karena adanya proses gramatikal yaitu reduplikasi, komposisi, dan afiksasi. Makna ini muncul dari komposisi fungsi kata dalam sebuah kalimat. Proses juga menimbulkan banyak makna gramatikal.

Perbedaan makna referensial dan non-referensial tergantung pada apakah kata tersebut mempunyai referensi atau tidak. Makna referensial merupakan unsur kebahasaan yang berkaitan erat dengan dunia nonlinguistik (gagasan atau objek) dan dapat diuraikan dengan analisis komposisi; biasa juga disebut dengan lambang; bertentangan dengan makna. Makna referensial juga berkaitan langsung dengan fakta atau referensi. Makna ini dikaitkan dengan makna kognitif dan konsep yang disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa. Makna non-referensial kini merupakan kebalikan dari makna referensial. Dalam pengertian standar kata atau frasa tersebut harus mempunyai acuan. Sedangkan makna non-referensial tidak ada acuannya. Misalnya pada kata preposisi dan kata sambung. Kata-kata yang dapat berpindah dari satu kalimat yang lainnya atau memiliki acuan namun tidak menetap pada satu kalimat dikategorikan ke dalam makna nonreferensial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis puisi "Sepasang Tubuh" karya Bode Riswandi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin dalam Gumilang 2016:145). Sifat deskriptif yang dimiliki penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga makna dan proses berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, hlm. 33).

Analisis data yang digunakan peneliti terhadap puisi yang berjudul "Sepasang Tubuh" adalah dengan penerapan teknik analisa konten yang dilakukan dengan karakteristik yang sistematis. Oleh sebab itu, fokus peneliti dalam mengkaji puisi "Sepasang Tubuh" ini adalah penggunaan konsep deskripsi struktur untuk menjelaskan jenis-jenis makna yang terdapat dalam puisi, mulai dari makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEPASANG TUBUH

Karya Bode Riswandi

Sepasang tubuh berpapasan dalam cermin
Aku dan tubuhku saling memandang
Meraba pokok waktu.
Hari yang kulakoni
Saat ini, masa lawas yang ia jalani di tapal
Sunyi yang waswas.

Ada yang lekat dalam penantian dan harapan
Ada yang sungsang di puncak takdir
Dan jurang nasib yang ngambang.
Aku tak tahu
Ke mana tubuhku dijaring bayangannya.
Ia takkan Bertanya di simpang mana tubuhku melepas bayangannya.

Lalu dalam kegelapan mereka saling menerka
Tubuh siapakah yang dikendarai ini, gerangan?
Sepasang tubuh saling memagut dalam cermin
Ia copot matanya bagai burung menggarami udara
Sementara bayangan tidak sepatah pun Menciptakan jawaban.

Berikut analisis dari puisi di atas.

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Sepasang tubuh berpapasan dalam cermin</i>		
Sepasang	Leksikal	Kata <i>sepasang</i> memiliki makna satu pasang, berjodoh, atau kemana-mana selalu bersama.
tubuh	Leksikal	Kata <i>tubuh</i> menurut KBBI keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.
berpapasan	Gramatikal	Kata <i>berpapasan</i> terbentuk dari kata dasar <i>papas</i> yang memiliki arti bertemu dari dua arah yang berlawanan ditambah dengan imbuhan prefiks <i>ber-</i> dan sufiks <i>-an</i> .
Dalam	Referensial	Kata <i>dalam</i> termasuk pada referensial karena mengacu pada kata selanjutnya.
Cermin	Leksikal	Kata <i>cermin</i> memiliki makna benda yang dapat memantulkan gambaran yang ada di hadapannya.
<p>Simpulan: Kalimat pertama dari puisi ini mengandung makna aku dalam puisi yang dua insan yang tidak dapat dipisahkan bertemu melalui cermin.</p>		

<i>Aku dan tubuhku saling memandang</i>		
Aku	Leksikal	Kata “aku” memiliki makna yang merujuk pada dirinya sendiri.
dan	Non referensial	Kata “dan” menghubungkan kata satu dengan kata selanjutnya, yaitu kata ‘aku’ dan ‘tubuhku’.
tubuhku	Leksikal	Kata “tubuhku” memiliki makna jasad dari ujung kaki sampai ujung rambut milik sosok aku dalam puisi.
saling	Leksikal	Kata “saling” memiliki makna kaitan yang berbalas-balasan dan merujuk pada kata selanjutnya yaitu, kata ‘memandang’.
memandang	Gramatikal	Kata ‘memandang’ merupakan bentukan dari kata dasar ‘pandang’ dengan imbuhan prefiks <i>meN</i> dan memiliki makna melihat sambil menikmati objek
<p>Simpulan: Kalimat kedua dalam puisi ini mengandung makna aku dalam puisi yang sedang melihat sambil menikmati gambaran tubuhnya yang terpantul di dalam cermin.</p>		

<i>Meraba pokok waktu</i>		
Meraba	Gramatikal	Kata “meraba” merupakan bentukan dari kata dasar ‘raba’ dengan imbuhan prefiks me- dan memiliki makna menjamah.
pokok	Leksikal	Kata “pokok” dalam kbki memiliki makna memiliki makna asas, dasar, dan intisari yang merujuk pada kata selanjutnya.
waktu	Leksikal	Kata “waktu” memiliki makna tempo dari keberlangsungan rangkaian seluruh peristiwa yang terjadi.
<p>Simpulan: Kalimat ketiga dalam puisi ini mengandung makna aku yang mencoba untuk merasakan esensi dari pokok waktu untuk memahami seluruh peristiwa yang telah terjadi pada dirinya.</p>		

<i>Hari yang kulakoni saat ini</i>		
Hari	Leksikal	Kata “hari” memiliki makna konsep waktu yang berjalan siang dan malam selama 24 jam.
yang	Non referensial	Kata “yang” memiliki makna penghubung kata sebelumnya dan kata sesudahnya.
kulakoni	Leksikal	Kata “kulakoni” memiliki makna sosok aku dalam puisi sedang menjalani hari.
saat	Referensial	Kata “saat” memiliki makna keberlangsungan yang merujuk pada kata sebelumnya.
Ini	Referensial	Kata ‘ini’ memiliki makna menunjuk terhadap apa yang ada dihadapannya.
<p>Simpulan: Kalimat keempat dalam puisi ini mengandung makna sosok aku dalam puisi sedang menjalani hari yang terjadi saat ini.</p>		

<i>Masa lawas yang ia jalani di tapal</i>		
Masa	Leksikal	Kata “masa” memiliki makna waktu yang tengah berlangsung atau sudah terjadi.
lawas	Referensial	Kata “lawas’ memiliki makna suatu masa yang dahulu pernah terjadi.
yang	Non referensial	Kata “yang” menghubungkan kata sebelumnya dan kata setelahnya.
ia	Leksikal	Kata “ia” mengacu pada pengganti orang ketiga yang memiliki makna sosok aku yang berada dalam cermin.
jalani	Gramatikal	Kata “jalani” merupakan bentukan dari kata dasar jalan dengan imbuhan sufiks -i yang memiliki makna melakukan atau melalui.
di	Leksikal	Kata “di” memiliki makna penanda tempat yang merujuk pada kata selanjutnya.
tapal	Referensial	Kata “tapal” memiliki makna perbatasan atau patok.
<p>Simpulan:</p>		

Kalimat kelima dalam puisi ini mengandung makna pada saat masa dahulu, ia menjalani kehidupan di perbatasan.

<i>Sunyi yang waswas</i>		
Sunyi	Leksikal	Kata “sunyi” memiliki makna tidak ada suara yang terdengar.
yang	Non referensial	Kata “yang” menghubungkan kata sebelumnya dan kata setelahnya.
Waswas	Referensial	Kata “waswas” mengacu pada kurang yakin atau ragu-ragu.
Simpulan: Kalimat keenam memiliki makna kehidupan yang sosok ia dalam cermin pada masa lalu hidup dengan penuh keraguan dan sepi tidak ada seorang pun yang menemaninya.		

<i>Ada yang lekat dalam penantian dan harapan</i>		
Ada	Non referensial	Kata “ada” merupakan kata kerja yang menyatakan bahwa sesuatu itu hadir tanpa memberikan informasi selanjutnya.
yang	Non referensial	Kata “yang” digunakan sebagai kata yang menjelaskan kata sebelumnya.
lekat	Leksikal	Kata “lekat” memiliki makna menempel dengan erat,
dalam	Non Referensial	Kata “dalam” digunakan untuk menjelaskan kata sebelumnya.
penantian	Gramatikal	Kata “penantian” merupakan kata dasar “nanti” yang ditambahkan imbuhan prefix pe- dan sufiks -an yang memiliki makna menunggu.
dan	Referensial	Kata “dan” mengacu pada penghubung kata sebelumnya
harapan	Gramatikal	Kata “harapan” merupakan kata benda yang digunakan untuk meminta keinginan.
Simpulan: Kalimat ketujuh dalam puisi ini memiliki makna keinginan untuk tetap menunggu sangat erat dan sulit dilepas.		

<i>Ada yang sungsang di puncak takdir</i>		
Ada	Non referensial	Kata “ada” merupakan kata kerja yang menyatakan bahwa sesuatu itu hadir tanpa memberikan informasi selanjutnya.
yang	Non referensial	Kata “yang” digunakan sebagai kata yang menjelaskan kata sebelumnya.
sungsang	Leksikal	Kata “sungsang” memiliki arti terbalik yang di atas menjadi di bawah.
Di	Leksikal	Kata “di” memiliki makna penanda tempat yang merujuk pada kata selanjutnya.
puncak	Referensial	Kata “puncak” memiliki makna bagian tertinggi atau teratas.

takdir	Referensial	Kata “takdir” mengacu pada ketetapan yang telah ditentukan oleh Tuhan.
Simpulan: Kalimat kedelapan dalam puisi memiliki makna sudah sampai di puncak namun, apabila belum waktunya tetap saja merasa di bawah.		

<i>Dan juga Nasib yang ngambang</i>		
Dan	Refrensial	Kata “dan” mengacu pada penghubung kata sebelumnya
Juga	Leksikal	Kata ‘juga’ memiliki makna serupa atau sama dengan yang lain atau terdahulu.
nasib	Leksikal	Kata “leksikal” mengacu pada ketentuan yang telah ditentukan Tuhan.
yang	Non referensial	Kata “yang” digunakan sebagai kata yang menjelaskan kata sebelumnya.
ngambang	Leksikal	Kata “ngambang” mengacu pada terapung atau melayang secara tidak jelas.
Simpulan: Kalimat kesembilan dalam puisi ini memiliki makna hal yang sudah ditetapkan tuhan masih melayang atau tidak jelas ketentuannya.		

<i>Aku tak tahu kemana tubuhku di jaring bayangannya</i>		
Aku	Leksikal	Kata “aku” memaknai dirinya sendiri.
tak tahu	Leksikal	Kata “tak tahu” memaknai menyatakan tidak mengetahui sesuatu.
kemana	Non referensial	Kata “kemana” mengacu untuk menjelaskan kalimat selanjutnya.
tubuhku	Leksikal	Kata “tubuhku” memaknai jasad dari ujung kaki sampai ujung kepala itu dirinya sendiri.
di jaring	Referensial	Kata “ di jaring” mengacu pada suatu alat untuk menangkap hewan.
bayangannya	Gramatikal	Kata “bayangannya” terbentuk dari kata dasar “bayang” dengan imbuhan sufiks -nya yang artinya menurut kbbi yaitu raung yang tidak terkena sinar matahari karena terlindungi suatu benda.
Simpulan: Kalimat kesepuluh dalam puisi memiliki makna ia tidak mengetahui tubuhnya terperangkap oleh bayangannya sendiri.		

<i>Ia takkan bertanya di simpang mana tubuhku melepas bayangannya.</i>		
Ia	Leksikal	Kata “ia” mengacu pada pengganti orang ketiga.
takkan	Gramatikal	Kata “takkan” merupakan singkatan dari “tidak akan”
bertanya	Referensial	Kata “bertanya” mengacu pada meminta penjelasan

di simpang mana	Referensial	Klausa “ di simpang mana” mengacu pada suatu jalan yang bercabang.
tubuhku	Leksikal	Kata “tubuhku” memaknai jasad dari ujung kaki sampai ujung kepala itu dirinya sendiri.
melepas	Refensial	Kata “melepas” mengacu pada berlari kemana- mana.
bayangannya	Gramatikal	Kata “bayangannya” terbentuk dari kata dasar “bayang” yang artinya menurut kbbi yaitu raung yang tiak terkena sinar matahari karena terlindungi suatu benda.
Simpulan:	Kalimat kesebelas dalam puisi memiliki makna sosok aku tidak meminta penjelasan kepada ia atas hilangnya bayangan pada tubuhku.	

<i>Sepasang tubuh saling memagut dalam cermin</i>		
Sepasang	Leksikal	Kata sepasang merupakan memiliki makna satu pasang, berjodoh kemana-mana selalu bersama.
tubuh	Leksikal	Kata tubuh menurut kbbi keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.
saling	Leksikal	Kata “saling” mengacu pada kata yang menerangkan perbuatan
memagut	Gramatikal	Kata “memagut” kata dasarnya yaitu “pagut”. Kata “me+pagut” meleburkan huruf p yang memiliki arti dalam KBBI yaitu memeluk.
dalam	Referensial	Kata dalam termasuk pada referensial karena mengacu pada kata selanjutnya
cermin	Leksikal	Kata cermin memiliki makna benda yang dapat memantulkan orang yang dihadapannya.
Simpulan:	Kalimat kedua belas dalam puisi memiliki makna dua orang insan manusia yang tidak dapat dipisahkan berpelukan di cermin.	

<i>Ia copot matanya Bagai burung menggarami udara</i>		
Ia	Leksikal	Kata “ia” mengacu pada pengganti orang ketiga.
copot	Leksikal	Kata “copot” memiliki makna terlepas.
matanya	Gramatikal	Kata “matanya” memiliki kata dasar “mata” yang artinya salah satu organ tubuh yang terdapat di bagian permukaan wajah.
bagai	Referensial	Kata “Bagai” merupakan referensi dari kata selanjutnya yang memiliki makna macam- macam.
burung	Leksikal	Kata “burung” mengacu pada hewan yang memiliki bulu, sayap dan bertelur.
menggarami	Gramatikal	Kata “menggarami” terbentuk pada kata “meN+garam+i” maknanya memberi garam.

udara	Referensial	Kata “udara” mengacu pada ruang di atas bumi yang berisi awan yang menjadi referensi kata selanjutnya.
<p>Simpulan: Kalimat ketiga belas dalam puisi memiliki sosok ia melepaskan matanya seperti burung memberi garam di atas bumi.</p>		

<i>Lalu dalam kegelapan mereka saling menerka</i>		
Lalu	Non referensial	Kata “lalu” mengacu pada kalimat selanjutnya.
dalam	Referensial	Kata dalam termasuk pada referensial karena mengacu pada kata selanjutnya
kegelapan	Gramatikal	Kata “kegelapan” memiliki kata dasar “gelap”. Dapat di maknai tidak ada Cahaya yang terlihat.
mereka	Leksikal	Kata “mereka” merupakan kata ganti orang ketiga.
saling	Referensial	Kata “saling” mengacu pada kata yang menerangkan perbuatan dan menjadi referensi kata selanjutnya.
menerka	Leksikal	Kata “menerka” mengacu pada menduga-duga.
<p>Simpulan: Kalimat keempat belas dalam puisi memiliki mereka menduga-duga pada kegelapan yang tengah melanda mereka.</p>		

<i>Tubuh siapa yang dikendarai ini, gerakan?</i>		
Tubuh	Leksikal	Kata tubuh menurut kbbi keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.
siapa	Referensial	Kata “siapa” merupakan kata tanya untuk menanyakan suatu hal dan acuan kata selanjutnya.
yang	Non referensial	Kata “yang” digunakan sebagai kata yang menjelaskan kata sebelumnya.
dikendarai ini,	Gramatikal	Kata “dikendarai” memiliki makna mengemudi kendaraan.
gerakan?	Leksikal	Kata “gerakan” memiliki makna kiranya, konon.
<p>Simpulan: Kalimat kelima belas dalam puisi ini mengandung makna bahwa sosok aku tidak mengetahui tubuhnya sedang dikendalikan oleh siapa.</p>		

<i>Sementara bayangan tidak secepat pun menciptakan jawaban</i>		
Sementara	Leksikal	Kata “sementara” dimaknai sebentar saja, artinya tidak lama-lama.
bayangan	Leksikal	Kata “bayangan” dimaknai ruang yang tidak terkena cahya.

tidak	Referensial	Kata “tidak” mengacu pada penolakan yang menajdi referensi kata selanjutnya.
sepatah	Leksikal	Kata “sepatah” dimaknai sambutan.
pun	Non Referensial	Kata “ pun” memiliki arti seperti juga, demikian juga, meski, kendati.
menciptakan	Gramatikal	Kata “menciptakan” digunakan untuk menggambarkan yang dilakukan subjek pda suatu kalimat. Makna menciptakan yaitu membuat hal yang baru
jawaban	Gramatikal	Kata “jawaban” kata benda yang dapat merujuk respon. Makna jawaban yaitu balasan atau tanggapan.
<p>Simpulan: Kalimat keenam belas dalam puisi mengandung makna selama ini bayangan yang bersamanya tidak mmeberikan balasan atas apa yang terjadi pada dirinya.</p>		

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis puisi “Sepasang Tubuh” karya Bode Riswandi dilakukan dengan cara melihat beberapa apek kajian makna yang ada dalam ilmu Semantik. Kajian semantik membuktikan bahwa mampu menalarkan kata-kata yang termuat dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi, dari yang paling dasar melalui analisis kosakata hingga disimpulkan makna tiap baris puisi tersebut. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Dalam puisi Sepasang Tubuh karya Bode Riswandi ini banyak kosakata yang digunakan sesuai dengan makna sebenarnya, namun jika dipahami secara lebih luas dari setiap bait puisi menghasilkan makna yang sesuai dengan keinginan penulis untuk disampaikan kepada pembaca. Puisi Sepasang Tubuh menceritakan tentang keputusan seseorang yang telah kehilangan jati diri, melewati kesulitan tanpa ada yang membantu dan berjuang mati-matian untuk mencapai kesuksesan. Namun seberapa keras pun manusia membenci diri sendiri, tetap saja hanya diri kita sendiri lah yang dapat diandalkan.

DAFTAR REFERENSI

- Wati, Mulda, Angga Saputra, and Dodi Firmansyah. 2021. "Analisis Semantik Pada Puisi 'Mata Air' Karya Herwan Fr." *Basastra* 10(3):279. doi: 10.24114/bss.v10i3.30155.
- Anon. 2022. "Analisis Makna Semantik (Leksikal, Gramatikal, Referensial) Pada Puisi 'Pagar' k Arya Adimas Immanuel Winda Lestari Gultom 1 , Achmad Yudi 2." 6(2).
- Istiqomah, Nuriana, Doyin, and Sumartini. 2014. "Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari." *Jurnal Sastra Indonesia* 3(1):1–9.
- Gani, Saida, and Berti Arsyad. 2019. "KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7(1):1. doi: 10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.
- Hasanah, Dian Uswatun, Ferdian Achsani, and Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz. 2019. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5(1):13. doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.13-26.
- Septiani, Eka, and Nur Indah Sari. 2021. "Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika." *Pujangga* 7(1):96. doi: 10.47313/pujangga.v7i1.1170.
- Yuliana, Khozin, Arief Saptono, and Nadya Cahyaningsih. 2020. "Analisa Pemanfaatan Google Custom Search Pada Website Yufid.Com Dengan Metode Kualitatif Deskriptif." *ICIT Journal* 6(1):61–69. doi: 10.33050/icit.v6i1.861.
- Hakiki, Dwi Rijaya, Helvika Desmilianti, and Widyatmike Gede Mulawarman. 2023. "Problematika Kekayaan Sumber Daya Alam Kalimantan Dalam Puisi Di Sini Karya Dahri Dahlan (Kajian Semantik-Semiotik)." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(2):319–28. doi: 10.30872/diglosia.v6i2.650.
- Rastika, Alperiani, Missi Yemima, Putri Rahmadhani, and Sangkot Maryam Nst. 2020. "Analisis Makna Konotasi Dalam Puisi 'Ini Saya Bukan Aku' Karya Alicia Ananda." *Asas : Jurnal Sastra* 9(2):31–39.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):974–80. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- Ismail, Ecep. 2016. "Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1(2):139–48. doi: 10.15575/al-bayan.v1i2.1598.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.